

REDUPLIKASI DALAM BAHASA MELAYU AMBON (KAJIAN MORFOLOGI)

Valensia Febrima Sopacua

Romilda A. da Costa

Leonora F. Pesiwarissa

Universitas Pattimura

*e-mail: valensiasopacua6@gmail.com; elnorahandry@gmail.com,
ronaromlda70@gmail.com*

Abstrak: Reduplikasi sebagai proses morfologis memiliki keunikan dari segi performa karena tidak semua kata yang berulang dapat digolongkan kata ulang. Artinya, ada kata-kata yang kelihatannya seperti pengulangan bunyi yang merupakan reduplikasi semu. Selain itu, ada reduplikasi yang terjadi pada bentuk dasar yang merupakan reduplikasi morfologis baik secara utuh/penuh, sebagian/parsial, ataupun dengan perubahan bunyi/variasi fonem. Reduplikasi inilah yang ditemukan dalam BMA. Jadi, data penelitian ini berupa tuturan atau kalimat yang mengandung reduplikasi dalam bahasa Melayu Ambon dengan menggunakan teknik observasi, teknik simak, dan teknik intuisi, dan dianalisis secara deskriptif. Bentuk-bentuk reduplikasi morfologis yang dihasilkan prosesnya dapat berupa pengulangan utuh (verba, nomina, adjektiva, adverbial, dan numeralia), pengulangan berimbuhan (*ba-*, *ta-*, *ma-*, dan *baku-*), pengulangan sebagian berimbuhan (*ba-*, *ta-*, dan *baku-*), serta pengulangan berubah bunyi dan reduplikasi fonologis, berlangsung terhadap dasar yang bukan akar, status bentuk yang diulang tidak jelas dan reduplikasinya tidak menghasilkan makna gramatikal, melainkan makna leksikal.

Kata kunci: reduplikasi, fonologis, morfologis, bahasa Melayu Ambon.

REDUPLICATION IN AMBON MALAY LANGUAGE (MORPHOLOGICAL STUDY)

Valensia Febrima Sopacua

Romilda A. da Costa

Leonora F. Pesiwarissa

Pattimura University

e-mail: valensiasopacua6@gmail.com, elnorahandry@gmail.com

Abstract: Reduplication as a morphological process is unique in terms of performance because not all repeated words can be classified as repeated words. That is, there are words that appear to be sound repetitions which are pseudo reduplications. In addition, there is reduplication that occurs in the basic form which is morphological reduplication either in whole/full, partially/partial, or with sound changes/phoneme variations. This reduplication is found in BMA. So, the data of this research is in the form of utterances or sentences containing reduplication in Ambonese Malay by using observation techniques, listening techniques and intuition techniques, and analyzed descriptively. The form of morphological reduplication produced by the process can be in the form of complete repetition (verbs, nouns, adjectives, adverbs, and numerals), affixed repetitions (ba-, ta-, ma-, and standard-), partial repetitions with affixes (ba-, ta-), and standard-), as well sound-changing repetition and phonological reduplication, taking place on a basis that is not a root, the status of the repeated form is unclear and the reduplication does not produce grammatical meaning, but lexical meaning.

Keywords: reduplication, phonological, morphological, Malay language Ambon.

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yakni selalu menggunakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya. Alat komunikasi tersebut digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan ataupun pendapat. Ilmu yang mempelajari tentang bahasa disebut linguistik. Linguistik sebagai ilmu bahasa terdiri dari beberapa cabang, salah satunya yaitu morfologi. morfologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang kata dan proses pembentukannya. Proses morfologis bermacam-macam. Menurut Chaer (2008: 27), proses morfologi terdiri dari afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan proses konversi. Pada penelitian ini, penulis akan meneliti reduplikasi dalam bahasa Melayu Ambon dan berfokus pada bentuk-bentuk reduplikasi morfologis

Reduplikasi dalam bahasa Indonesia adalah mekanisme yang sangat penting untuk pembentukan kata, di samping afiksasi, komposisi, dan akronimisasi (Chaer 2015 : 178). Reduplikasi juga merupakan proses morfemis yang mengulang bentuk dasar baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial) maupun dengan perubahan bunyi (Chaer 2003 : 182).

Menurut Ramlan (2001:63-64), reduplikasi atau pengulangan adalah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Selain pendapat di atas ada juga pendapat Alwi (2003 : 238) yang menyatakan bahwa reduplikasi merupakan proses penurunan kata dengan pengulangan baik secara utuh maupun sebagian.

Reduplikasi berkaitan dengan reduplikasi morfologis karena menyangkut dengan proses pengulangan bentuk dasar dan menghasilkan makna gramatikal. Reduplikasi morfologis dapat terjadi pada bentuk dasar yang berupa bentuk akar, berafiks dan bentuk komposisi. Dalam penelitian ini, reduplikasi morfologi yang ditemukan hanya pengulangan berupa bentuk akar dan bentuk berafiks. Proses reduplikasi morfologi dapat berlangsung secara utuh atau seluruh, sebagian, dan perubahan/variasi bunyi/fonem

Jadi reduplikasi adalah pengulangan bentuk dasar baik secara seluruh atau utuh maupun sebagian, baik dengan pengulangan perubahan/variasi bunyi maupun tidak.

Reduplikasi adalah pengulangan suatu bentuk dasar yang menghasilkan bentuk baru, yaitu kata ulang (Rohmadi, 2010: 95). Salah satu fungsi reduplikasi adalah mengubah bentuk tunggal menjadi bentuk jamak. Fungsi tersebut senada dengan bentuk fisik kata ulang. Hal inilah yang memengaruhi pola sebagian besar pengguna bahasa terutama anak-anak dalam memaknai reduplikasi. Artinya anak-anak memaknai semua kata ulang sebagai bentuk jamak dan atau sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Contohnya pada data berikut:

1. *gili-gili*, *gici-gici* , dan *ruk-ruk* merupakan bentuk dasar yang tidak berstatus sebagai akar yang mandiri. Karena dalam bahasa Melayu Ambon tidak ada akar *gili*, *gici*, dan *ruk*. Data tersebut juga merupakan bentuk reduplikasi fonologis. Contoh dalam kalimat:
 - *beta gili-gili se e* bukan, *beta gili se e*
saya gelitik kamu.
 - *Ima katong maeng gici-gici mari* bukan, *Ima katong maeng gici mari*.
Ima, ayo kita main engklek
 - *jang talalu ruk-ruk* bukan, *jang talalu ruk*
jangan terlalu marah-marah.

Sapa yang su **ambel-ambel** beta pung buku lai ni
siapa yang sudah ambil-ambil saya punya buku lagi ini
'Siapa yang sudah mengambil buku saya?'

- Reduplikasi akar utuh kelas kata nomina, contohnya:

ana-ana ini Dong paleng malawang e
anak-anak ini Mereka paling melawan e
'Anak-anak ini suka sekali membangkang'

- Reduplikasi akar utuh kelas kata adjektiva, contohnya:

Vali tu **lombo-lombo** lawang Tinggal saki trus
Vali itu lembek-lembek sekali Tinggal sakit terus
'Vali itu lemah sekali dan sakit-sakitan terus'

- Reduplikasi akar utuh kelas kata adverbial, contohnya:

beta Pi **cepat-cepat** saja nanti bale
saya Pergi cepat-cepat saja nanti balik
'Saya hanya pergi cepat-cepat, nanti juga balik'

- Reduplikasi akar utuh kelas kata numeralia, contohnya:

satu klompok Buat ampa-ampa orang e
satu kelompok Buat ampa-empat orang e
'Buatlah satu kelompok empat orang, ya!'

- Reduplikasi berimbuhan *ba-* utuh, contohnya:

Jang **balama-balama** talalu
Jangan berlama-lama terlalu
'Jangan terlalu berlama-lama'

- Reduplikasi berimbuhan *ta-* utuh, contohnya:

se pake baju **takoro-takoro** lawang
kamu pakai baju berkerut-kerut
'Kamu memakai baju yang berkerut-kerut (kusut)'

- Reduplikasi berimbuhan *ma-* utuh, contohnya:

kas mati kompor tu Api tinggal **manyala-manyala**
Kasih mati kompor itu Api tinggal menyala-nyala
'Matikan kompor itu apinya tera menyala-nyala'

- Reduplikasi berimbuhan *baku-* utuh, contohnya:

<i>dong</i>	<i>di sana</i>	<i>Ada</i>	<i>bakupukul-bakupukul</i>	<i>e</i>
<i>mereka</i>	<i>di sana</i>	<i>Ada</i>	<i>bakupukul-bakupukul</i>	<i>e</i>

'Mereka di sana lagi saling pukul-memukul'

- Reduplikasi berprefiks *ba-* sebagian, contohnya:

<i>Sapa</i>	<i>Yang</i>	<i>bata-bataria</i>	<i>basar</i>	<i>bagitu</i>	<i>tu</i>
<i>Siapa</i>	<i>Yang</i>	<i>berteriak-teriak</i>	<i>besar</i>	<i>begitu</i>	<i>itu</i>

'Siapa itu yang sudah berteriak-teriak besar begitu?'

- Reduplikasi berprefiks *ta-* sebagian, contohnya:

<i>Wi</i>	<i>Kanapa</i>	<i>Beta</i>	<i>Nama</i>	<i>sampe</i>	<i>tabawa-bawa</i>
<i>Wi</i>	<i>Kenapa</i>	<i>Saya</i>	<i>Nama</i>	<i>sampai</i>	<i>terbawa-bawa</i>

'Kenapa sampai nama saya ikut terbawa-bawa, ya?'

- Reduplikasi berprefiks *baku-* sebagian, contohnya:

<i>Dong</i>	<i>Di</i>	<i>Sana</i>	<i>ada</i>	<i>baku-bakupukul</i>
<i>Mereka</i>	<i>Di</i>	<i>Sana</i>	<i>ada</i>	<i>baku-bakupukul</i>

'Mereka di sana lagi saling pukul-memukul'

- Reduplikasi dengan perubahan bunyi/fonem vokal, contohnya:

<i>Putri</i>	<i>tolong</i>	<i>bula-bale</i>	<i>ikang</i>	<i>jang</i>	<i>sampe</i>	<i>angos</i>
<i>Putri</i>	<i>tolong</i>	<i>bolak-balik</i>	<i>ikan</i>	<i>jangan</i>	<i>sampai</i>	<i>hangus</i>

'Putri tolong bolak-balik ikannya jangan sampai hangus'

2. Reduplikasi Fonologis, berlangsung terhadap dasar yang bukan akar. Status bentuk yang diulang tidak jelas dan reduplikasinya tidak menghasilkan makna gramatikal, melainkan makna leksikal. Contohnya:

- a. *caca*, *dudu*, *gaga*, dan *kaka*. Bentuk-bentuk tersebut bukan berasal dari *ca*, *du*, *ga*, dan *ka*. Jadi, bentuk-bentuk tersebut adalah sebuah kata yang bunyi kedua suku katanya sama.

Contoh dalam kalimat:

- *caca calana ini satu barapa?*
kakak, berapa harga celana ini?
- *se kanapa dudu sandiri-sandiri?*
kenapa kamu duduk sendirian?
- *cowo itu paleng gaga e.*
cowok itu sangat tampan
- *kaka ambel beta buku itu do!*
kakak, tolong ambilkan buku itu untuk saya!

- b. *bui-bui*, *cakar-cakar*, dan *kusu-kusu*. Hasil reduplikasinya hanya menghasilkan makna leksikal bukan makna gramatikal.

Contoh dalam kalimat :

- *katong maeng bui-bui mari.*
ayo kita main ayunan!

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Reduplikasi dalam Bahasa Melayu Ambon (Kajian Morfologi)”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah yang di dalamnya memuat tentang apa yang dipahami subjek penelitian juga dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2007:6).

Data dalam penelitian ini adalah berupa tuturan atau kalimat yang mengandung reduplikasi dalam bahasa Melayu Ambon dan sumber diartikan sebagai subjek penelitian yang merujuk pada asal data yang diperoleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah kosakata yang didapatkan dari penutur BMA saat berkomunikasi atau percakapan. Selain dari hasil percakapan, sumber data peneliti didapat juga dari hasil intuisi peneliti yang didasarkan atas perasaan (*feeling*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 metode pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik simak yang di dalamnya terdapat 2 teknik lanjutan yaitu teknik simak libat cakap (SLC) dan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik simak libat cakap (SLC), Peneliti turut berpartisipasi dalam percakapan atau pembicaraan dan dapat membuat peluang untuk adanya reduplikasi pada percakapan yang terjadi dan sekaligus menyimak sambil menandai pembicaraan mereka. Kemudian teknik simak bebas libat cakap (SBLC), kebalikan dari teknik (SLC). Teknik ini peneliti hanya mengamati peristiwa kebahasaan yang terjadi dan mencatat yang masuk dalam data reduplikasi dan tidak berpartisipasi dalam percakapan atau pembicaraan, dan teknik intuisi. Teknik intuisi adalah pengambilan keputusan yang didasarkan atas perasaan (*feeling*). Berdasarkan pernyataan tersebut selain observasi dan simak, peneliti menggunakan teknik intuisi dalam pengumpulan data yakni peneliti menggunakan perasaan (*feeling*) dalam mengumpulkan data penelitian yaitu reduplikasi dalam bahasa Melayu Ambon

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:20), yaitu : pengumpulan data, pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Data yang diperoleh suatu peneliti perlu dilakukan pengecekan atau diperiksa keabsahan datanya. Untuk menjamin keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Penelitian ini menggunakan triangulasi teori dan metode.

C. PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini peneliti menganalisis bentuk-bentuk reduplikasi yaitu bentuk reduplikasi morfologis dalam bahasa Melayu Ambon. Berikut ini diuraikan bentuk-bentuk reduplikasi morfologis dan reduplikasi semu bersifat fonologis tersebut :

1. Reduplikasi Morfologis

Reduplikasi morfologis dapat terjadi pada bentuk dasar yang berupa bentuk akar, berafiks dan bentuk komposisi. Dalam penelitian ini, reduplikasi morfologi yang ditemukan hanya pengulangan berupa bentuk akar dan bentuk berafiks. Proses reduplikasi morfologi dapat

berlangsung secara utuh atau seluruh, sebagian, dan perubahan/variasi bunyi/fonem. Bentuk reduplikasi morfologis dalam bahasa Melayu Ambon dapat dijelaskan pada data berikut:

1a) Reduplikasi Akar Secara Utuh

Dalam penelitian ini pengulangan secara utuh atau seluruh dari dua bentuk pengulangan yaitu pengulangan akar kelas kata (verba, nomina, adjektiva, adverbial, dan numeralia) dan pengulangan berimbuhan BMA (afiks *ba-*, *ta-*, *ma-*, dan *baku-*). Berikut ini penjelesannya.

1. Reduplikasi Akar Utuh Berkelas Kata Verba

Reduplikasi utuh kelas kata verba pada data yang ditemukan, peneliti menemukan dan akan menjelaskan mengenai reduplikasi utuh BMA yang terjadi pada bentuk dasar verba. Berikut contoh data dan kalimatnya:

<i>sapa</i>	<i>yang</i>	<i>Su</i>	<i>ambel-ambel</i>	<i>beta</i>	<i>pung</i>	<i>buku</i>	<i>lai</i>	<i>ni</i>
<i>siapa</i>	<i>yang</i>	<i>Sudah</i>	<i>ambil-ambil</i>	<i>saya</i>	<i>punya</i>	<i>buku</i>	<i>lagi</i>	<i>ini</i>
‘ <i>Siapa yang sudah mengambil buku saya?</i> ’								
<i>katong</i>	<i>Pi</i>	<i>makang-makang</i>	<i>Di</i>	<i>beta</i>	<i>tamang</i>	<i>rumah</i>		
<i>Kita</i>	<i>Pergi</i>	<i>makan-makan</i>	<i>Di</i>	<i>saya</i>	<i>teman</i>	<i>rumah</i>		
‘ <i>Ayo, kita pergi makan-makan di rumah temanku</i> ’								

Dari contoh kalimat di atas yang menjadi bentuk dasar kelas kata verba adalah kata ***ambel-ambel*** dan ***makang-makang***. Data tersebut termasuk dalam reduplikasi akar berkelas kata verba karena, seluruh bentuk dasar diulang tanpa melakukan perubahan bentuk fisik dari akarnya.

2. Reduplikasi Akar Utuh Berkelas Kata Nomina

Reduplikasi utuh dalam bahasa Melayu Ambon berkelas kata nomina yang ditemukan oleh peneliti hanya berbentuk akar dan tidak ditemukan reduplikasi kategori nomina yang berbentuk afiks. Dapat dilihat dari data berikut.

<i>ade-ade</i>	<i>Dong</i>	<i>dudu</i>	<i>badiam</i>	<i>e</i>	
<i>adik-adik</i>	<i>Kalian</i>	<i>duduk</i>	<i>berdiam</i>	<i>e</i>	
‘ <i>Adik-adik duduk yang tenang, ya</i> ’					
<i>Jeki isi</i>	<i>aer-aer</i>	<i>Di</i>	<i>gen-gen</i>	<i>tu</i>	<i>dolo</i>
<i>jeki isi</i>	<i>air-air</i>	<i>Di</i>	<i>jeriken-jeriken</i>	<i>itu</i>	<i>dulu</i>
‘ <i>Jeki isilah semua air ke jeriken-jeriken itu, ya</i> ’					

Kata yang ditulis tebal dan bercetak miring dalam contoh kalimat di atas adalah bentuk dasar secara utuh berkelas kata nomina, karena bentuk dasar diulang tanpa ada proses afiksasi.

3. Reduplikasi Akar Utuh Berkelas Kata Adjektiva

Adjektiva sebagai bentuk dasar dalam proses reduplikasi dapat berupa akar, dapat berupa kata turunan, dan dapat berupa kata gabung (Abdul Chaer, 2015:196). Namun dalam BMA,

bentuk reduplikasi penuh kategori adjektiva yang ditemukan hanya berupa akar dan selanjutnya direduklisasikan. Dapat dilihat pada data berikut :

<i>Ao</i>	<i>se</i>	<i>Macam</i>	<i>Orang</i>	<i>bodo-bodo</i>	<i>bagitu</i>	
<i>aduh</i>	<i>kamu</i>	<i>Macam</i>	<i>Orang</i>	<i>bodoh-bodoh</i>	<i>begitu</i>	
<i>'Ah, kamu seperti orang beloon'</i>						
<i>Ai</i>	<i>kasih</i>	<i>katong</i>	<i>mangga</i>	<i>paleng</i>	<i>basar-basar</i>	<i>e</i>
<i>Ai</i>	<i>kasih</i>	<i>kita</i>	<i>mangga</i>	<i>paling</i>	<i>besar-besar</i>	<i>e</i>
<i>'Mangga yang diberikan Ai buat kita besar-besar, ya'</i>						

4. Reduplikasi Akar Utuh Kelas Kata Adverbia

Reduplikasi utuh BMA berkelas kata adverbia dalam penelitian ini, peneliti menemukan 7 data (*balom-balom*, *cepat-cepat*, *dolo-dolo*, *lakas-lakas*, *skali-skali*, *sadiki-sadiki*, dan, *samua-samua*).

Dari data-data di atas merupakan reduplikasi kategori adverbia secara utuh atau seluruh dengan bentuk dasar (*balom*, *cepat*, *dolo*, *lakas*, *skali*, *sadiki*, dan, *samua*).

Contoh dalam kalimat:

<i>Se</i>	<i>balom-balom</i>	<i>karja</i>	<i>tugas</i>	<i>tu</i>	<i>lai</i>
<i>kamu</i>	<i>belum-belum</i>	<i>kerja</i>	<i>tugas</i>	<i>itu</i>	<i>lagi</i>
<i>'Kamu belum-belum juga mengerjakan tugas itu'</i>					
<i>beta</i>	<i>Pi</i>	<i>cepat-cepat</i>	<i>Saja</i>	<i>nanti</i>	<i>bale</i>
<i>saya</i>	<i>Pergi</i>	<i>cepat-cepat</i>	<i>Saja</i>	<i>nanti</i>	<i>balik</i>
<i>'Saya hanya pergi cepat-cepat, nanti juga balik'</i>					

5. Reduplikasi Akar Utuh Kelas Kata Numeralia

Reduplikasi penuh BMA berkelas kata numeralia ini, kosakata numeralia yang terlibat dalam proses reduplikasi adalah nama-nama bilangan bulat seperti: *anam-anam*.

Contoh dalam kalimat:

<i>panggil</i>	<i>laki-laki</i>	<i>barang</i>	<i>anam-anam</i>	<i>orang</i>	<i>par</i>	<i>pa</i>	<i>dolo</i>
<i>panggil</i>	<i>laki-laki</i>	<i>barang</i>	<i>enam-enam</i>	<i>orang</i>	<i>untuk</i>	<i>pak</i>	<i>dulu</i>
<i>'Panggilkan laki-laki sekitar enam-enam orang untuk membantu pak, ya'</i>							
<i>satu</i>	<i>klompok</i>	<i>buat</i>	<i>ampa-ampa</i>	<i>orang</i>	<i>e</i>		
<i>satu</i>	<i>kelompok</i>	<i>buat</i>	<i>ampa-empat</i>	<i>orang</i>	<i>e</i>		

'Buatlah satu kelompok empat orang, ya!'

Reduplikasi numeralia bisa secara penuh dan sebagian karena, faktor kebiasaan cara berbicara orang Ambon atau penutur bahasa Melayu Ambon yang suka menghemat atau memendekkan kata saat berkomunikasi. Numeralia yang mengalami reduplikasi secara sebagian, biasanya pada angka-angka puluhan seperti, *dua-dua blas*, *tiga-tiga blas*, *ampa-ampa blas*, dst, *dua-dua pulu*, *tiga-tiga pulu*, *ampa-ampa pulu*, dst. contoh dalam kalimat:

kasih dong uang makan Saorang tiga-tiga blas ribu saja
kasih mereka uang makan Seorang tiga-tiga belas ribu saja
 'Kasihkan uang makan mereka, masing-masing tiga-tiga belas ribu saja'

b) Reduplikasi Berimbuhan secara Utuh

Reduplikasi berimbuhan adalah reduplikasi yang terjadi secara penuh atau utuh selain reduplikasi akar. Bentuk reduplikasi berimbuhan dalam BMA yang ditemukan pada penelitian ini berupa prefiks *ba-*, *ta-*, *ma-*, dan *baku-*. Reduplikasi berimbuhan utuh berprefiks *ba-*, *ta-*, *ma-*, dan *baku-* dalam bahasa Melayu Ambon, proses reduplikasinya dibentuk melalui proses pertama yaitu, bentuk akar digabungkan dengan afiks dan selanjutnya direduklifikasi.

1. Reduplikasi Berimbuhan *ba-* Utuh

Reduplikasi berprefiks *ba-* dalam BMA bisa diulang secara penuh ataupun bisa juga sebagian. Berikut ini data reduplikasi berprefiks *ba-* BMA secara penuh.

ba + jalang 'jalan' = bajalang $\xrightarrow{\text{R}}$ *bajalang-bajalang*

<i>katong</i>	<i>Pi</i>	<i>bajalang-bajalang</i>	<i>Mari</i>
<i>kita</i>	<i>Pergi</i>	<i>berjalan-jalan</i>	<i>Mari</i>
		<i>'Ayo, kita jalan-jalan, yuk!'</i>	

ba + lama 'lama' = balama $\xrightarrow{\text{R}}$ *balama-balama*

<i>Jang</i>	<i>balama-balama</i>	<i>talalu</i>
<i>Jangan</i>	<i>berlama-lama</i>	<i>terlalu</i>
	<i>Jangan terlalu berlama-lama'</i>	

Data di atas menunjukkan bahwa pengulangan pada prefiks *ba-* dalam BMA yang diulang secara utuh. Hal ini dikarenakan adanya proses pembentukan pertama, pembubuhan afiks pada prefiks *ba-*. Dimana akar mula-mula diimbuhkan prefiks *ba-*, lalu dilakukan pengulangan dan menghasilkan pengulangan penuh dan fungsi dari prefiks *ba-* yakni untuk membentuk kata kerja sebagai berikut.

2. Reduplikasi Berimbuhan *ta-* Utuh

Pada reduplikasi berimbuhan prefiks *ta-* data yang ditemukan direduklifikasi secara penuh, walaupun ada juga data prefiks *ta-* diulang secara sebagian. berikut data reduplikasi yang termasuk dalam prefiks *ta-* secara penuh.

ta + lepas 'lepas' = *talapas* 'terlepas' $\xrightarrow{\text{R}}$ *talapas-talapas*

ta + koro 'kerut' = *takoro* 'berkerut' $\xrightarrow{\text{R}}$ *takoro-takoro*

Contoh dalam kalimat :

<i>pasang</i>	<i>slang</i>	<i>aer</i>	<i>do</i>	<i>akang</i>	<i>tinggal</i>	<i>talapas-talapas</i>
<i>pasang</i>	<i>selang</i>	<i>air</i>	<i>dulu</i>	<i>selangnya</i>	<i>tinggal</i>	<i>terlepas-lepas</i>

'Pasangkan selang air itu, selangnya terus terlepas-lepas'

<i>Se</i>	<i>pake</i>	<i>baju</i>	<i>takoro-takoro</i>	<i>lawang</i>
<i>kamu</i>	<i>pakai</i>	<i>baju</i>	<i>berkerut-kerut</i>	

'Kamu memakai baju yang berkerut-kerut (kusut)

3. Reduplikasi Berimbuhan *ma-* Utuh

Pada bentuk dasar berprefiks *ma-*, reduplikasi dapat dibentuk melalui proses pertama, yaitu bentuk akar digabungkan dengan afiks dan selanjutnya direduklifikasi,. Berikut prosesnya.

ma + lawang 'lawan' = *malawang* $\xrightarrow{\text{R}}$ *malawang-malawang*

<i>jadi</i>	<i>ana</i>	<i>tu</i>	<i>jang</i>	<i>talalu</i>	<i>malawang-malawang</i>	<i>orang tua</i>
<i>jadi</i>	<i>anak</i>	<i>itu</i>	<i>jangan</i>	<i>terlalu</i>	<i>melawan-melawan</i>	<i>orang tua</i>

'Jangan jadi anak yang suka melawan-lawan orang tua'

ma + rao 'raung' = *marao* $\xrightarrow{\text{R}}$ *marao-marao*

<i>anjing</i>	<i>itu</i>	<i>tinggal</i>	<i>marao-marao</i>	<i>trus</i>	<i>e</i>
<i>anjing</i>	<i>itu</i>	<i>tinggal</i>	<i>meraung-raung</i>	<i>terus</i>	<i>e</i>

'Anjing itu terus meraung-raung, ya'

Pada data di atas sudah dijelaskan bahwa di atas termasuk dalam bentuk reduplikasi berimbuhan prefiks *ma-* dengan proses pembentukan pertama. Karena penggabungan prefiks *ma-* yang bersifat mengikat dalam bahasa Melayu Ambon.

4. Reduplikasi Berimbuhan *baku-* Utuh

Selain prefiks *ba-*, *ta-*, dan *ma-*, terdapat juga awalan lain dalam bahasa Melayu Ambon yang memiliki potensi menjadi sebuah afiks dan bisa direduklifikasi yaitu prefiks *baku-*.

baku + pukul 'pukul' = *bakupukul* $\xrightarrow{\text{R}}$ *bakupukul-bakupukul*

<i>Dong</i>	<i>di sana</i>	<i>ada</i>	<i>bakupukul-bakupukul</i>	<i>e</i>
-------------	----------------	------------	-----------------------------------	----------

mereka di sana ada bakupukul-bakupukul e
 'Mereka di sana lagi saling pukul-memukul'

baku + pinjang 'pinjam' = bakupinjang —R—> bakupinjang-bakupinjang

katong Dua jaga bakupinjang-bakupinjang uang
Kita Dua jaga bakupinjam-bakupinjam uang
 'Kita berdua sering saling meminjamkan uang'

Data di atas merupakan bentuk reduplikasi berimbuhan dalam bahasa Melayu Ambon yaitu prefiks *baku-* yang memiliki makna saling atau menyatakan perbuatan berbalas-balasan. Bentuk prefiks *baku-* pada reduplikasi berimbuhan ini dapat dilakukan dengan proses pertama yaitu, akar diberikan imbuhan atau prefiks *baku-* dan direduplikasikan.

2. Reduplikasi Berafiks secara Sebagian

Reduplikasi berafiks adalah pengulangan bentuk dasar berafiks yang dilakukan secara sebagian dari bentuk dasarnya. Bentuk reduplikasi berafiks sebagian dalam bahasa Melayu Ambon yang terdapat dalam penelitian ini berupa prefiks *ba-*, *ta-*, dan *baku-*. Reduplikasi berafiks secara sebagian dapat berlangsung melalui tiga cara yaitu;

- 1) Bentuk akar/asal diberi afiks terlebih dahulu, baru kemudian diikuti oleh proses reduplikasi.
- 2) Pengulangan bentuk akar/asal terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh proses afiksasi.
- 3) Proses secara bersamaan, artinya sebuah akar diberi afiks dan diulang secara bersamaan.

Berikut ini yang pertama akan dibahas yaitu bentuk reduplikasi prefiks *ba-* secara sebagian sebagai berikut :

1. Reduplikasi Berprefiks *ba-* Sebagian

Prefiks *ba-* dalam bahasa Melayu Ambon bisa diulang secara utuh dan juga bisa diulang secara sebagian.

Prefiks *ba-* dalam bahasa Melayu Ambon memiliki bentuk dasar yang diulang secara sebagian melalui proses pertama yaitu, akar mula-mula diimbuhkan prefiks *ba-* dan selanjutnya direduplikasi sebagai berikut :

1. *bataria* 'berteriak' —R—> *bata-bataria*
ba + taria 'teriak'
2. *basambunyi* 'bersembunyi' —R—> *basam-basambunyi*
ba + sambunyi 'sembunyi'
3. *balama* 'berlama' —R—> *balama-lama*
ba + lama 'lama'

Pada data 1 dan 2 hasil reduplikasinya memang sebagian tapi reduplikasinya berupa reduplikasi sebagian suku kata seperti proses di atas. Selain direduklifikasi sebagian yang menghasilkan reduplikasi sebagian suku kata, kedua data tersebut juga bisa direduklifikasi secara penuh seperti *bataria-bataria* dan *basambunyi-basambunyi*. Hal ini dikarenakan, kebiasaan gaya berbicara dari penutur-penutur bahasa Melayu Ambon yang suka atau sering memendek-mendekkan kata atau menyingkat kata saat berkomunikasi dan juga tergantung dari si penutur menggunakan kata ulang dalam berkomunikasi secara utuh atau sebagian.

Contoh dalam kalimat :

<i>sapa</i>	<i>Yang</i>	<i>bata-bataria</i>	<i>besar</i>	<i>bagitu</i>	<i>tu</i>
<i>siapa</i>	<i>Yang</i>	<i>berteriak-teriak</i>	<i>besar</i>	<i>begitu</i>	<i>itu</i>

'Siapa itu yang sudah berteriak-teriak besar begitu?'

<i>se</i>	<i>tinggal</i>	<i>basam-basambunyi</i>	<i>dari</i>	<i>dosen</i>	<i>trus</i>
<i>kamu</i>	<i>tinggal</i>	<i>bersembunyi-sembunyi</i>	<i>dari</i>	<i>dosen</i>	<i>terus</i>

'Kamu terus bersembunyi dari dosen'

2. Reduplikasi Berprefiks *ta-* Sebagian

Reduplikasi berafiks yang kedua yaitu, reduplikasi berprefiks *ta-*. Selain prefiks *ba-* dapat dilakukan secara utuh dan sebagian, prefiks *ta-* pun juga demikian. Berbeda dengan prefiks *ba-*, bentuk reduplikasi sebagian dari prefiks *ta-* dalam bahasa Melayu Ambon memiliki tiga proses dalam pembentukannya sebagai berikut :

- a. Proses pertama, mula-mula akar diberi afiks, kemudian direduklifikasi.

ta + bawa 'bawa' = *tabawa* $\xrightarrow{\text{R}}$ *tabawa-bawa*

Contoh dalam kalimat :

<i>Wi</i>	<i>Kanapa</i>	<i>beta</i>	<i>Nama</i>	<i>sampe</i>	<i>tabawa-bawa</i>
<i>Wi</i>	<i>Kenapa</i>	<i>saya</i>	<i>Nama</i>	<i>sampai</i>	<i>terbawa-bawa</i>

'Kenapa sampai nama saya ikut terbawa-bawa, ya?'

ta + guling 'guling' = *taguling* $\xrightarrow{\text{R}}$ *taguling-guling*

Contoh dalam kalimat :

<i>ana</i>	<i>Itu</i>	<i>jatu</i>	<i>taguling-guling</i>	<i>dari</i>	<i>atas</i>	<i>e</i>
<i>anak</i>	<i>Itu</i>	<i>jatuh</i>	<i>terguling-guling</i>	<i>dari</i>	<i>atas</i>	<i>e</i>

Anak itu jatuh terguling dari atas'

- b. Proses kedua, akar direduklifikasi baru diimbuhkan prefiks *ta-*.
taburu-buru

buru-buru + ta = taburu-buru

Contoh dalam kalimat:

Monic Capat jua beta su taburu-buru ni
Monic Cepat sudah saya sudah terburu-buru ini
'Cepatlah Monic, saya sudah terburu-buru'

c. Proses ketiga, akar diberi afiks dan diulang secara bersamaan.

tabongko-bongko

tamanganto-manganto

Pada proses pembentukan di atas, reduplikasi dilakukan serentak dengan prefiks *ta-*, karena bentuk *tabongko* tidak berterima dalam bahasa Melayu Ambon. Bentuk-bentuk dasar tersebut tidak dapat digunakan dengan prefiks *ta-* saja tanpa bentuk reduplikasi.

Contoh dalam kalimat :

sio Oma itu bajalang sampe tabongko-bongko
kasihan Nenek itu berjalan sampai terbungkuk-bungkuk
'Kasihannya nenek itu sudah berjalan terbungkuk-bungkuk'

se Belajar sampe su tamanganto-manganto
kamu Belajar sampai sudah terkantuk-kantuk
'Kamu belajar sampai sudah tertidur-tidur'

3. Reduplikasi Berprefiks *baku-* Sebagian

Selain prefiks *ba-* dan *ta-* yang bisa direduklifikasi secara sebagian, prefiks *baku* juga bisa direduklifikasi secara sebagian juga.

dong Di sana Ada baku-bakupukul
mereka Di sana ada baku-bakupukul
'Mereka di sana lagi saling pukul-memukul'

kamong dua baku-bakumara Sama deng ana kacil begitu
kalian dua baku-bakumarah Sama dengan anak kecil begitu
'Kalian berdua saling marah-marahan seperti anak kecil saja'

Pada data di atas, akar berprefiks *baku-* pada kata *bakupukul* dan *bakumara* direduklifikasi secara sebagian, yaitu hanya bentuk dasarnya saja.

3. Reduplikasi dengan Perubahan Bunyi/Fonem

Pengulangan dengan perubahan bunyi, artinya bentuk dasar diulang tetapi disertai dengan perubahan bunyi atau variasi fonem vokal atau konsonan. Terjadinya perbedaan atau perubahan bunyi dalam BMA, karena adanya salah satu jenis perubahan bunyi yang disebut netralisasi. Netralisasi adalah perubahan bunyi fonemis sebagai akibat pengaruh dari

lingkungan. Dalam reduplikasi dengan perubahan bunyi/fonem, walaupun terdapat unsur fonologisnya tapi termasuk dalam proses morfologis (reduplikasi) karena ada bentuk dasar. Dalam BMA terdapat beberapa kata ulang dengan perubahan bunyi vokal. Dapat dilihat pada data di bawah ini.

1. *bale* $\xrightarrow{\text{R}}$ *bula-bale*

Pada kata *bula bale* terdapat perubahan bunyi, dari fonem /a/ menjadi /u/ dan fonem /e/ menjadi fonem /a/.

Contoh dalam kalimat :

<i>Putri</i>	<i>Tolong</i>	<i>bula-bale</i>	<i>Ikan</i>	<i>jang</i>	<i>sampe</i>	<i>angos</i>
<i>Putri</i>	<i>Tolong</i>	<i>bolak-balik</i>	<i>Ikan</i>	<i>jang</i>	<i>sampai</i>	<i>hangus</i>

‘*Putri tolong bolak-balik ikannya jangan sampai hangus*’

2. *ulang* $\xrightarrow{\text{R}}$ *ulang-aleng*

Pada kata *ulang* di atas terdapat perubahan bunyi, dari fonem /u/ menjadi /a/ dan fonem /a/ menjadi /e/.

contoh dalam kalimat :

<i>Se</i>	<i>Tinggal</i>	<i>Bicara</i>	<i>ulang-aleng</i>	<i>trus</i>
<i>Kamu</i>	<i>Tinggal</i>	<i>Bicara</i>	<i>ulang-ulang</i>	<i>terus</i>

‘*Kamu bicaranya terus mengulang-ulang*’

2. Reduplikasi Semu (Bersifat Fonologis)

Dalam bahasa Melayu Ambon, reduplikasi fonologis dapat terjadi dengan dasar yang bukan akar atau bentuk yang statusnya lebih tinggi dari akar. Bentuk yang diulang tidak jelas dan reduplikasi fonologi ini tidak menghasilkan makna gramatikal, tetapi menghasilkan makna leksikal. Bentuk reduplikasi fonologis dalam bahasa Melayu Ambon dapat dijelaskan pada data berikut:

1. Bentuk Dasar yang Bunyi Kedua Suku Katanya Sama

Dalam bahasa Melayu Ambon terdapat bentuk dasar yang bunyi kedua suku katanya sama. Dapat dijelaskan sebagai berikut: *caca*, *cici/cece*, *dada*, *dudu*, *gaga*, *koko*, *kuku*. Pada data tersebut bentuk-bentuk tersebut bukan berasal dari *ca*, *ci/ce*, *da*, *du*, *ga*, *ka*, *ko*, *ku*. Jadi, bentuk-bentuk tersebut adalah sebuah kata yang bunyi kedua suku katanya sama. Contoh dalam kalimat berikut :

<i>Yesdi</i>	<i>Cowo</i>	<i>itu</i>	<i>paleng</i>	<i>gaga</i>	<i>e</i>
<i>Yesdi</i>	<i>cowok</i>	<i>itu</i>	<i>paling</i>	<i>tampan</i>	<i>e</i>

‘*Yesdi, cowok itu sangat tampan, ya*’

2. Bentuk Dasarnya Tidak Berstatus Sebagai Akar yang Mandiri

Pada bentuk kedua, dalam bahasa Melayu Ambon terdapat bentuk fonologis yang bentuk dasarnya tidak berstatus sebagai akar yang mandiri. Dapat dijelaskan sebagai berikut: *gili-gili*,

gaba-gaba, gara-gara, gici-gici, kunang-kunang, nau-nau, ruk-ruk, toleng-toleng. Pada data-data tersebut bentuk-bentuk tersebut memang jelas sebagai bentuk ulang, yang diulang secara utuh. Namun, bentuk dasarnya tidak berstatus akar yang mandiri. Dalam bahasa Melayu Ambon kini tidak ada akar *gili, gaba, gara, gici, kunang, nau, mongo, ruk, dan toleng*. Contoh dalam kalimat berikut :

<i>beta</i>	<i>gili-gili</i>	<i>Se</i>	<i>e</i>	<i>*beta gili se e</i>
<i>saya</i>	<i>gelitik</i>	<i>Kamu</i>	<i>e</i>	

'*Saya gelitik kamu, ya*'

3. Hasil Reduplikasinya Hanya Menghasilkan Makna Leksikal Bukan Makna Gramatikal

Selain bentuk dasarnya dari sebuah kata yang bunyi kedua suku katanya sama dan bentuk dasarnya tidak berstatus sebagai akar yang mandiri, dalam bahasa Melayu Ambon, reduplikasi fonologi ini juga hasilnya tidak menghasilkan makna gramatikal tetapi makna leksikal. Berikut penjelasannya: *bui-bui, cakar-cakar, colo-colo, kusu-kusu, mai-mai, paku-paku*. Bentuk-bentuk tersebut jelas sebagai bentuk ulang dan dasar yang diulang pun jelas ada, tetapi hasil reduplikasinya tidak menghasilkan makna gramatikal melainkan hasil reduplikasinya menghasilkan makna leksikal. Contoh dalam kalimat berikut :

<i>katong</i>	<i>maeng</i>	<i>bui-bui</i>	<i>mari</i>
<i>kita</i>	<i>main</i>	<i>ayunan</i>	<i>mari</i>

'*Ayo, kita main ayunan!*'

D. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan tentang reduplikasi dalam bahasa Melayu Ambon, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bentuk reduplikasi dalam bahasa Melayu Ambon terdapat bentuk reduplikasi morfologis, pembagian bentuk reduplikasi morfologis yang terdapat dalam tuturan bahasa Melayu Ambon, yaitu reduplikasi akar kelas kata bentuk dasar (verba, nomina, adjektiva, adverbial, dan numeralia) dan reduplikasi berimbuhan (prefiks *ba-*, *ta-*, *ma-*, dan *baku-*) secara utuh, reduplikasi berafiks (*ba-*, *ta-*, dan *baku-*) secara sebagian, dan reduplikasi dengan perubahan bunyi/fonem vokal, terdapat bentuk reduplikasi semu yaitu reduplikasi fonologi, pembagian bentuk reduplikasi fonologis yang terdapat dalam tuturan bahasa Melayu Ambon, yaitu bentuk kata yang bunyi kedua suku katanya sama, bentuk dasarnya tidak berstatus akar mandiri, dan hasil reduplikasinya hanya menghasilkan makna leksikal, dan dari data reduplikasi dalam bahasa Melayu Ambon, terdapat perbandingan antara reduplikasi morfologis dan reduplikasi fonologis jenis yang semu.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramlan, M. 2001 *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- <https://www.gurupendidikan.co.id/kata-ulang/-Pengertian, Macam, Makna, Prinsip, Bentuk, Contoh>, Diakses pada Minggu, 30 Agustus 2020. 13. 00 WIT.

